

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MELALUI  
METODE SOSIODRAMA DI SDN KATEGUHAN 02  
TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**GALIH SRI KUSUMASTUTI**

**A 510090021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

I.A.Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Website : <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi, S. H., M. Pd  
NIP/NIK : 1952112 198003 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Galih Sri Kusumastuti  
NIM : A510 090 021  
Program Studi : FKIP PGSD  
Judul Skripsi : “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MELALUI METODE SOSIODRAMA DI SDN KATEGUHAN 02 TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 04 Februari 2013

Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIP. 1952112 198003 1 001

**ABSTRAKS****PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MELALUI  
METODE SOSIODRAMA DI SDN KATEGUHAN 02  
TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

Galih Sri Kusumastuti, A 510090021, Program Studi PGSD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 102 halaman

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan Metode Sosiodrama pada siswa kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo yang berjumlah 31 siswa (18 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki). Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan Metode Sosiodrama. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Dari hasil tindakan siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada diri siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan tes evaluasi serta lembar kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ada tiga tahapan, seperti reduksi data, penyajian data (paparan data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini yaitu penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu terlihat dari hasil penelitian dan didukung oleh fakta – fakta sebagai berikut : (1) ketepatan pengucapan (lafal) pada siklus I yaitu 78,6% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 81,9%; (2) kelancaran berbicara pada siklus I yaitu 82% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 83,2%; (3) keberanian berpendapat pada siklus I yaitu 38,6% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 72,2%. Dengan meningkatnya nilai keterampilan berbicara siswa maka mempengaruhi hasil belajar siswa, dari prasiklus 35,48% atau 11 siswa yang tuntas meningkat menjadi 53,33% atau 16 siswa yang tuntas pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,10% atau 27 siswa yang tuntas pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013.*

*Kata kunci : keterampilan berbicara, metode sosiodrama*

## A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa. Faktor atau penyebab keterampilan berbicara siswa yang belum terasah karena siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, siswa sibuk sendiri di dalam kelas bahkan ramai sendiri, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang merasa kesulitan dan menurunnya antusias siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode guru yang belum berkembang masih menggunakan metode konvensional saja (ceramah) sehingga keterampilan berbicara siswa belum terasah secara maksimal. Faktor – faktor itu menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak mempunyai daya tarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal keterampilan berbicara itu sangatlah penting. Maka sebisa mungkin guru menjelaskan materi dengan metode – metode yang bervariasi dan membuat siswa tertarik serta antusias.

Dalam hal ini peneliti memilih mengadakan penelitian pada aspek keterampilan berbicara siswa di SDN Kateguhan 02 kelas V, karena dirasa masih rendah(kurang terasah). Berdasarkan hasil observasi (pengamatan awal) yang peneliti laksanakan di SDN Kateguhan 02 kelas V yang berjumlah 31 siswa ( 18 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki). Diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara belum semuanya mencapai ketuntasan, hanya sekitar 35,48% (11 siswa ) yang telah memenuhi diatas KKM. Sedangkan 64,52% (20 siswa) masih dibawah KKM. Padahal KKM yang ditetapkan di SDN Kateguhan 02 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 68. Dari hasil observasi sementara dihasilkan bahwa adanya metode lain yang digunakan yang bertujuan untuk mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang secara otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya kelas V SDN Kateguhan 02.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1981:4) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda –

tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan – gagasan atau ide – ide yang dikombinasikan. Sedangkan untuk pengertian keterampilan berbicara, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan (Gage dan Berliner,1984:59). Untuk keterampilan berbicara, siswa harus mampu menunjukkan kemahirannya memilih dan menguraikan kata atau kalimat sehingga informasi, ide, atau yang dikomunikasannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya (dalam Dimiyati, 2009:208).

Sosiodrama berasal dari kata : sosio dan drama. Sosio berarti sosial yaitu masyarakat, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial. Drama dalam pengertian luas adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan keadaan atau peristiwa – peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah laku orang. Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau mempertontonkan atau mendemonstrasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial (<http://nesaci.com/metode-sosiodrama-dalam-pembelajaran-di-kelas> diakses tanggal 24 November 2012 pukul 13.30 WIB).

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial (Sriyono, 1992:117). Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peranan tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Melalui Metode Sosiodrama Di SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut yaitu guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Metode Sosiodrama.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan peneliti di SDN Kateguhan 02 Kecamatan Tawanghari Kabupaten Sukoharjo yang merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Sosiodrama. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan siswa – siswa kelas V SDN Kateguhan 02. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan September 2012 sampai dengan Januari 2013.

Jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas khususnya dibidang keterampilan berbicara. Dalam buku Rubino Rubiyanto, Ebbut, 1985 (dalam R.Wiriatmadja. 2005:12) menjelaskan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. (Rubino Rubiyanto, 2011: 100). Sesuai dengan jenis PTK menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin (dalam Rubino Rubiyanto, 2011:105), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dari 1. Wawancara (dialog awal dengan guru); Menurut Rubino Rubiyanto (2011: 67) “wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula”. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan guru kelas V dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang permasalahan yang ada di kelas V khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.; 2. Observasi / Pengamatan; Menurut Margono (2007:158) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam definisi ini

ada dua hal yang sangat penting ialah pengamatan dan pencatatan, artinya begitu fenomena (gejala) yang diinginkan nampak (ditangkap indera) segera dicatat (dalam Rubino rubiyanto, 2011:69). Observasi ini bagi peneliti untuk mengamati situasi dan kondisi kelas yang mencakup antara lain aktivitas guru dalam mengajar, keterampilan berbicara siswa waktu proses pengajaran, keaktifan siswa baik itu saat mengerjakan tugas secara individu maupun tugas kelompok, dan apa saja yang membuat siswa tidak fokus bahkan jenuh dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.; 3. Dokumentasi, Menurut Arikunto, dkk (2002:135), metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku – buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengetahui data perkembangan siswa yang berupa daftar presensi, daftar nilai, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen yang ada didalam sekolah.; 4. Tes, Menurut Arikunto, dkk (2002:127) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes yang berbentuk tes tertulis dan tes praktikum. Dimana tes tertulis yang berupa soal uraian dan tes praktikum dengan beberapa penilaian aspek yang sudah ditentukan oleh calon guru (peneliti).

Teknik analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Analisis data yang peneliti gunakan adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2009: 101). Dalam penelitian dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data yang menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen. Yaitu reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa indikator pencapaian yaitu terdiri dari 1.Ketepatan pengucapan (lafal), 2.Kelancaran berbicara, dan 3.Keberanian berpendapat.

Pembahasan ini berisi mengenai uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan atas ijin wali kelas V. Hal – hal yang dibahas didalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Selama proses penelitian, peneliti sebagai praktikan dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai observer. Upaya atau tindakan ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui *Metode Sosiodrama* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adanya peningkatan keterampilan berbicara yang sangat signifikan dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari perolehan nilai keterampilan berbicara yang meliputi indikator, yaitu (a) ketepatan pengucapan (lafal) meningkat sebesar 3,3% (dari 78,6% menjadi 81,9%), (b) kelancaran berbicara meningkat sebesar 1,2% (dari 82% menjadi 83,2%) dan (c) keberanian berpendapat meningkat sebesar 33,6% (dari 38,6% menjadi 72,2%).

Hasil belajar prasiklus terdapat 11 siswa (35,48%) yang mendapat nilai diatas KKM  $\geq$  68. Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa sebesar 17,85% dari prasiklus. Hasil belajar keterampilan berbicara siswa tersebut yaitu 16 siswa (53,33%) yang mendapat nilai diatas KKM. Peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara juga terdapat pada siklus II sebesar 33,77%. Hasil belajar keterampilan berbicara siswa yaitu 27 siswa (87,10%) yang mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai siklus II mengenai *Metode Sosiodrama* yang diterapkan pada siswa kelas V SDN



Kateguhan 02 sangat efektif dan menarik siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil tindakan siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didapat siswa. Pada awal prasiklus hanya 11 siswa (35,48%) yang mendapat nilai diatas KKM  $\geq 68$ . Peningkatan mulai terlihat pada siklus I, terlihat 16 siswa (53,33%) yang telah memenuhi nilai diatas KKM  $\geq 68$ . Dan terakhir pada siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 27 siswa (87,10%) yang mendapat nilai diatas KKM  $\geq 68$ . Dari data diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Kateguhan 02 meningkat melebihi 80% baik itu masing – masing indikator maupun secara keseluruhan. Keterampilan berbicara sudah mencapai target dari penilaian aspek – aspek meliputi ketepatan pengucapan (lafal), kelancaran berbicara dan keberanian berpendapat. Namun, ada 4 siswa yang belum tuntas mencapai KKM karena mereka belum mampu menyesuaikan diri dan aktif didalam kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa, maka hipotesis diterima. Adapun hipotesis tersebut yaitu 1. Penerapan *Metode Sosiodrama* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari tahun ajaran 2012/2013 dan 2. Penerapan *Metode Sosiodrama* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kateguhan 02 Tawang Sari Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Pada siklus II peningkatan keterampilan berbicara untuk semua indikator dan hasil belajar mencapai 87,10% sudah melebihi target peneliti yaitu 80%. Dan akhir kesimpulan bahwa penerapan *Metode Sosiodrama* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara sudah tepat dan mampu menjadi solusi mengatasi masalah pada keterampilan berbicara.

#### D. SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh, ketika berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta wali kelas V mengenai penerapan *Metode Sosiodrama* guna meningkatkan keterampilan berbicara kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut yaitu :

1. Keterampilan berbicara yang meliputi beberapa indikator sebagai berikut :
  - a. Ketepatan pengucapan (lafal) pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian pada siklus I mencapai 78,6% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,9% meningkat sebesar 3,3% dan sudah mencapai target 80% dari yang ditentukan oleh peneliti.
  - b. Kelancaran berbicara pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian pada siklus I mencapai 82% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,2% meningkat sebesar 1,2% dan sudah mencapai target 80% dari yang ditentukan oleh peneliti.
  - c. Keberanian berpendapat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian pada siklus I mencapai 38,6% meningkat menjadi 72,2% meningkat sebesar 33,6% dan sudah mencapai target 70% dari yang ditentukan oleh peneliti.
2. Adanya peningkatan keterampilan berbicara maka mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa saat prasiklus yaitu 35,48% atau 11 siswa yang telah mencapai ketuntasan nilai diatas  $\geq 68$  (KKM). Kemudian adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I meningkat sebesar 17,85% yaitu menjadi 53,33% atau 16 siswa yang tuntas dengan nilai diatas

$\geq 68$  (KKM) dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 33,77% yaitu menjadi 87,10% atau 27 siswa yang tuntas dengan nilai diatas  $\geq 68$  (KKM).

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

[Http://nesaci.com/metode-sosiodrama-dalam-pembelajaran-di-kelas](http://nesaci.com/metode-sosiodrama-dalam-pembelajaran-di-kelas) diakses tanggal 24 November 2012 pukul 13.30 WIB.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.

Sriyono, dkk.1992.*Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Semarang: Penerbit Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.